

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI UNTUK MENCAPAI LABA USAHA
PADA INDUSTRI MEBEL DI DESA JATIGEDE KECAMATAN
SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO
(Studi Kasus Pada UD. Jati Agung)**

SKRIPSI



Oleh :

MAYA PUSPITA NOFIANA

NIM. 19020011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
2023**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI UNTUK MENCAPAI LABA USAHA
PADA INDUSTRI MEBEL DI DESA JATIGEDE KECAMATAN
SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO
(Studi Kasus Pada UD. Jati Agung)**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

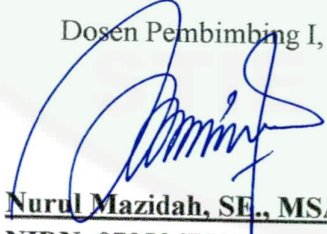
Oleh :

MAYA PUSPITA NOFIANA

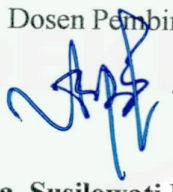
NIM. 19020011

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,


Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak
NIDN. 0705067503

Dosen Pembimbing II,


Dra. Susilowati Rahayu, MM
NIDN. 0708076801

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : Maya Puspita Nofiana

NIM : 19020011

Disetujui dan diterima pada :

Hari, tanggal : Senin, 26 Juni 2023

Tempat : Ruang J Hall STIE Cendekia Bojonegoro

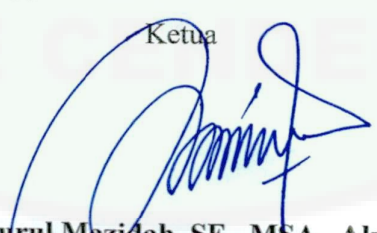
Dewan Penguji Skripsi :

- | | | |
|-----------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua Penguji | : Hasan Bisri, SE.,MSA. | (.....) |
| 2. Anggota Penguji | : Hermawan Budi P.,SE.,MSA.,Ak. | (.....) |
| 3. Sekretaris Penguji | : Dra. Susilowati Rahayu, MM. | (.....) |

Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua


Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.
NIDN. 0705067503

MOTTO

" Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S. Ar Rad:11)

Kupersembahkan untuk :

Orangtuaku, Bapak Kiswari dan Ibu Dwi Puspitasari,

Suami dan anak ku tercinta,

Keluarga ku,

Sahabat-Sahabatku,

Teman-Teman Ku,

Almamaterku.

STIE CENDEKIA

ABSTRAK

Nofiana, Maya P. 2023. *Analisis Biaya Produksi Untuk Mencapai Laba Usaha Pada Industri Mebel Di Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus Pada UD. Jati Agung). Skripsi. Akuntansi. STIE Cendekia.* Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak, selaku pembimbing satu dan Dra. Susilowati Rahayu, MM. selaku pembimbing dua.

Kata kunci : industri mebel, biaya produksi, laba usaha.

Perhitungan biaya produksi untuk industri mebel UD. Jati Agung hanya menggunakan perkiraan biaya standar. Penilaian biaya produksi harus lebih akurat, karena berdasarkan itu harga jual barang yang dikirim oleh perusahaan ditentukan, dan biaya produksi yang dikeluarkan diabaikan, dan biaya produksi dan biaya non produksi tidak dibedakan, yaitu sebuah halangan dalam menentukan laba bersih perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi untuk mencapai laba usaha pada UD. Jati Agung dan kelayakan usaha dari segi ekonomi pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis biaya produksi dengan metode *Full costing*, analisis penerimaan, analisis keuntungan, dan analisis R/C Ratio. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2022 UD. Jati Agung memperoleh laba bersih senilai Rp. 67.345.000 dan mengalami penurunan laba sebesar Rp. 28.147.267 yang disebabkan karena adanya komponen BOP yang sebelumnya belum diperhitungkan ke dalam biaya produksi perusahaan. Sehingga laba bersih UD. Jati Agung turun menjadi Rp. 39.197.733. Dan kelayakan usaha UD Jati Agung dinilai secara ekonomi dapat dikatakan layak dan menguntungkan dengan hasil nilai RCR 1,109. Disimpulkan bahwa pencapaian laba usaha memerlukan ketelitian perhitungan biaya produksi. Dari penelitian dapat disarankan kepada pengelola UD. Jati Agung untuk dapat menerapkan perhitungan biaya produksi dengan benar.

ABSTRACT

Nofiana, Maya P. 2023. *Analysis of Production Costs to Achieve Operating Profits in the Furniture Industry in Jatigede Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency (Case Study at UD. Jati Agung)*. Thesis. Accountancy. STIE Cendekia. Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak, as supervisor one and Dra. Susilowati Rahayu, MM. as the second advisor.

Keywords: furniture industry, production costs, operating profit.

Calculation of production costs for UD furniture industry. Jati Agung only uses standard cost estimates. The assessment of production costs must be more accurate, because based on that the selling price of goods sent by the company is determined, and the production costs incurred are ignored, and production costs and non-production costs are not distinguished, which is an obstacle in determining the company's net profit. This study aims to determine the calculation of production costs to achieve operating profit at UD. Jati Agung and business feasibility in terms of economy in 2022. This study used a quantitative descriptive approach. The type of data used is primary data. The sampling technique uses simple random sampling. The analysis techniques used are production cost analysis with Full costing method, revenue analysis, profit analysis, and R/C Ratio analysis. The results show that in 2022 UD. Jati Agung earned a net profit of Rp. 67,345,000 and experienced a decrease in profit of Rp. 28,147,267 due to the BOP component that had not previously been taken into account into the company's production costs. So UD's net profit. Jati Agung dropped to Rp. 39,197,733. And UD Jati Agung's business feasibility is considered economically feasible and profitable with an RCR value of 1,109. It is concluded that the achievement of operating profits requires careful calculation of production costs. From the research can be suggested to UD managers. Jati Agung to be able to apply the calculation of production costs correctly.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Maya Puspita Nofiana
NIM : 19020011
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 29 November 2000
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMK Muhammadiyah 2 Sumberrejo
Nama Orangtua/Wali : Kiswari
Alamat Rumah : Ds. Tlogoagung RT. 29 RW. 03
Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : Analisis Biaya Produksi Untuk Mencapai Laba
Usaha Pada Industri Mebel di Desa Jatigede
Kecamatan Sumberrejo (Studi Kasus Pada UD. Jati
Agung)

Bojonegoro, Mei 2023

Penulis

Maya Puspita Nofiana

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Puspita Nofiana

NIM : 19020011

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Biaya Produksi Untuk Mencapai Laba Usaha Pada Industri Mebel Di Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus Pada UD. Jati Agung) adalah asli hasil saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia Bojonegoro untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, Mei 2023

Yang menyatakan



Maya Puspita Nofiana
NIM. 19020011

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya serta salam dan shalawat kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang setia.

Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penyusunan Skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Produksi Untuk Mencapai Laba Usaha pada Industri Mebel di Desa Jati Gede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus Pada UD. Jati Agung)” dapat selesai sesuai dengan waktu yang diperlukan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana Akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro.

Untuk itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Ibu Nurul Mazidah, SE.,MSA.,Ak., selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro dan selaku Pembimbing I.
3. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE.,MA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro.
4. Ibu Dra. Susilowati Rahayu, MM., selaku pembimbing II
5. Para Dosen, Karyawan STIE Cendekia Bojonegoro, rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

6. Orang tuaku tercinta, Suami, Anak dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
7. Dan terima kasih untuk UD. Jati Agung atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada siapa saja yang mencintai pendidikan. Aamiin yaa robbal alamin.

Bojonegoro, Mei 2023

Penulis

Maya Puspita Nofiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BIODATA PENULIS	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Cakupan Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	5
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori	5
1. Definisi Analisis	5
2. Biaya	5
3. Produksi	10
4. Biaya Produksi	15
5. Laba Usaha	24
B. Kajian Empiris	28
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode dan Jenis Penelitian	32
1. Metode Penelitian	32
2. Jenis Penelitian	32
B. Jenis Data dan Sumber Data	33
1. Jenis Data	33
2. Sumber Data	33
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	34
1. Metode Pengumpulan Data	34
2. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	35

1. Populasi	35
2. Sampel	35
3. Teknik Sampling	36
E. Metode dan Teknik Analisis Data	37
1. Metode Analisis Data	37
2. Teknik Analisis Data	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	40
1. Gambaran Umum UD. Jati Agung	40
2. Struktur Organisasi UD. Jati Agung	41
3. Tugas dan Tangung Jawab	41
4. Tahapan Produksi UD. Jati Agung	42
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	43
1. Hasil Penelitian	43
2. Analisis Data	54
C. Pembahasan	59
BAB V: PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN – LAMPIRAN	xvi

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu.....	31
2. Jenis Bahan Baku Sesuai Ukuran.....	45
3. Persediaan Awal Bahan Baku	45
4. Pembelian Bahan Baku	45
5. Persediaan Akhir Bahan Baku.....	46
6. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Bagian Produksi).....	47
7. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Bagian Pemotongan)	47
8. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Bagian Finishing).....	48
9. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2022	48
10. Persediaan Awal Bahan Penolong.....	49
11. Pembelian Bahan Penolong.....	49
12. Persediaan Akhir Bahan Penolong	50
13. Biaya Listrik Total.....	50
14. Biaya Listrik Rumah Tangga dan Perusahaan.....	51
15. Daftar Aktiva.....	52
16. Penyusutan Aktiva.....	53
17. Biaya Pemasaran	54
18. Biaya Produksi Data UD. Jati Agung.....	55
19. Biaya Produksi Data Diolah.....	55
20. Penerimaan Tahun 2022	56
21. Laba Kotor Data UD. Jati Agung.....	57
22. Laba Kotor Data Diolah.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir	31
2. Struktur Organisasi	41
3. Tahapan Produksi	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Furnitur merupakan kebutuhan nyata bagi orang-orang dan bagian dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, peluang usaha mebel sangat besar sehingga menimbulkan persaingan yang serius dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru baik besar maupun kecil. Semua pengecer furnitur berusaha untuk memahami sepenuhnya sifat produk mereka untuk menarik pelanggan agar membelinya.

Bisnis furnitur merupakan bisnis menarik yang diharapkan terus berkembang di masa depan karena sumber daya manusia, inovasi, dan kemauan untuk menggunakan sumber daya. Selain itu, produk-produk modern tersebut dibuat dari bahan dan bahan baku alami serta berbeda desain dan desainnya tergantung kualitas lokal dan tenaga kerja yang mumpuni, sehingga kinerja bisnis furnitur Indonesia dapat bersaing di tingkat global.

Tujuan dari setiap perusahaan yaitu memperoleh laba sebanyak mungkin. Keuntungan memungkinkan bisnis untuk menciptakan peluang dan bertahan di masa depan. Menurut Ardianto (2019:100), laba adalah kelebihan total pendapatan atas total biaya, disebut juga laba bersih. Untuk mencapai keuntungan yang diinginkan, perusahaan harus merencanakan keuntungan yang sesuai, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi profitabilitas. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, yaitu biaya, harga penjualan, dan volume

penjualan. Biaya produksi adalah salah satu variabel yang mempengaruhi laba. Bustami dan Nurlela (2013:12), biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah UD. Jati Agung yang merupakan perusahaan manufaktur. Yang mana kegiatan produksinya yaitu mengolah bahan mentah menjadi produk jadi dan kemudian menjual produk tersebut. UD Jati Agung memproduksi produk seperti pintu, kursi tamu, daun pintu, lemari dan kloset. Perhitungan biaya produksi untuk industri mebel UD. Jati Agung hanya menggunakan perkiraan biaya standar. Penilaian biaya produksi harus lebih akurat, karena berdasarkan itu harga jual barang yang dikirim oleh perusahaan ditentukan, dan biaya produksi yang dikeluarkan diabaikan, dan biaya produksi dan biaya non produksi tidak dibedakan, yaitu sebuah halangan dalam menentukan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji “Analisis Biaya Produksi Untuk Mencapai Laba Operasi Pada Industri Mebel Di Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus UD. Jati Agung)”

B. Identifikasi Masalah dan Cakupan Masalah

Identifikasi masalah adalah sekumpulan masalah yang berhasil dibangun berdasarkan latar belakang masalah atau posisi masalah yang diteliti dan gambaran masalah secara keseluruhan. Permasalahan di atas didasarkan pada permasalahan yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya perhatian terhadap tingginya biaya produksi perusahaan.
2. Perusahaan tidak memiliki laporan laba tahunan.
3. Pengaruh tingginya biaya produksi yang timbul dalam proses produksi perusahaan terhadap laba yang dicapai.
4. Ketidaktahuan pengusaha dalam menghitung selisih biaya produksi dengan biaya lainnya.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah perhitungan biaya produksi untuk mencapai laba usaha UD. Jati Agung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah inti dari penelitian yang dilakukan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik untuk membantu menentukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana perhitungan biaya produksi untuk mencapai laba usaha pada industri mebel UD. Jati Agung di Desa Jatigede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hasil dari suatu pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan yang diperoleh dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perhitungan biaya produksi untuk mencapai laba pada industri mebel UD. Jati Agung.
2. Mengetahui kelayakan usaha UD. Jati Agung dari segi ekonomi..

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian:

1. Secara teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk menambah pengetahuan khususnya tentang biaya produksi.

2. Dalam prakteknya

- a) Penulis diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat.
- b) Dalam hal perusahaan, diharapkan bahwa penelitian ini akan digunakan sebagai informasi dan penilaian dalam pemantauan biaya produksi.
- c) Bagi pihak lain dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan penelitian untuk kajian selanjutnya.

BAB II**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR****A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori**

Teori berdasarkan analisis biaya produksi terhadap pendapatan komersial industri mebel di Desa Jati Gede Kabupaten Bojonegoro Kecamatan Sumberrejo (studi kasus di UD. Jati Agung) disajikan sebagai berikut:

1. Definisi Analisis

Menurut Sugiyono (2016:60), analisis data adalah proses pengelompokan, pemilahan data kedalam peraturan yang ada untuk mendapatkan hasil berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan mencermati sesuatu menurut kriteria tertentu dengan cara menyusun, memisahkan dan mengelompokkan untuk mengetahui informasi yang sebenarnya.

2. Biaya**a. Definisi biaya**

Menjalankan bisnis membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan untuk mempertahankan bisnis. Biaya sendiri sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan biaya produksi. Biaya juga dapat digunakan untuk menentukan laba yang dapat dihasilkan bisnis.

Menurut Mulyadi (2015:8), biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dalam definisi ini, ada empat faktor utama yang berhubungan dengan biaya yaitu:

- 1) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan moneter.
- 3) Apa yang terjadi atau mungkin terjadi.
- 4) Pengorbanan dimaksudkan untuk tujuan tertentu.

Definisi biaya menurut Bustami dan Nurlela (2013:7), yaitu biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan moneter yang telah terjadi atau dapat terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Klasifikasi biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan informasi biaya yang membantu manajemen mencapai tujuannya. Untuk menghitung biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut penggunaan atau fungsi tertentu.

Menurut Mulyadi (2015:13-16) klasifikasi biaya dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu:

- 1) Objek pengeluaran

Klasifikasi biaya didasarkan pada nama objek biaya. Misalnya yang namanya beban adalah asuransi, dalam hal ini semua biaya yang

berkaitan dengan asuransi disebut biaya asuransi.

2) Fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan tugas pokoknya, yaitu:

- Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Misalnya, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang mengerjakan detail secara langsung atau tidak langsung terkait dengan proses produksi.

- Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemasaran produk. Misalnya biaya iklan, biaya transportasi dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.

- Biaya administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum adalah beban yang berhubungan dengan fungsi umum dan administrasi. Misalnya, gaji staf SDM dan keuangan, perlengkapan kantor, dan biaya audit akuntan.

3) Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai.

Penggolongan biaya menurut perbandingan biaya dengan yang dibiayai, biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi hanya karena sesuatu

dibiayai. Jika tidak ada yang dibiayai, biaya langsung ini tidak dapat dilihat. Ini membuatnya lebih mudah untuk mengidentifikasi dan membiayai biaya langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat langsung dikaitkan dengan produksi atau pengiriman barang atau jasa. Biaya yang terkait dengan produk ini disebut biaya manufaktur tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya tidak langsung seperti sewa gedung, listrik dan biaya administrasi.

4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Klasifikasi biaya menurut perilaku biaya sehubungan dengan perubahan volume kegiatan, maka berdasarkan perubahan volume kegiatan, biaya diklasifikasikan sebagai berikut:

- Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang perubahan totalnya relatif terhadap perubahan volume operasi. Misalnya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

- Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah secara konstan, tetapi perubahannya tidak proporsional (sebanding) dengan

perubahan aktivitas atau volume aktivitas perusahaan. Misalnya, biaya perbaikan mesin.

- Biaya semi tetap

Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap pada tingkat aktivitas tertentu dan berubah pada tingkat konstan pada jumlah tertentu. Misalnya, inspeksi produksi dan biaya inspeksi.

- Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap di volume kegiatan tertentu. Sederhananya, biaya tetap adalah biaya yang tetap harus dibayar oleh perusahaan. Misalnya gaji karyawan.

5) Jangka waktu manfaatnya

Penggolongan biaya menurut masa manfaatnya, biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- Pengeluaran modal

Adalah pengeluaran yang menggunakan lebih dari satu metode Akuntansi. Investasi dalam aset tetap ini dicatat sebesar biaya perolehannya pada saat direalisasikan dan didebet selama tahun-tahun. Contoh investasi, seperti biaya perolehan aktiva tetap.

- Pengeluaran pendapatan

Adalah pengeluaran yang berguna hanya dalam periode keuangan di mana pengeluaran itu terjadi. Contoh pendapatan adalah biaya iklan.

3. Produksi

a. Definisi produksi

Konsep produksi yang sering beredar dalam kehidupan sehari-hari adalah terbatas pada produksi barang. Dalam konteks ekonomi, konsep produksi bukan hanya produksi barang, tetapi jauh lebih luas dari konteks ini. Produksi adalah kegiatan mewujudkan manfaat suatu produk atau jasa bagi kebutuhan masyarakat. Menurut Assauri (2008:18), produksi adalah kegiatan yang terkait dengan upaya menciptakan dan meningkatkan penggunaan atau kegunaan barang dan jasa. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dapat meningkatkan kegunaan suatu benda dapat dianggap sebagai proses produksi.

Kegiatan produksi adalah kegiatan pertukaran dan pengolahan berbagai sumber menjadi barang dan jasa yang ditujukan untuk konsumsi konsumen, yaitu kegiatan produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba atau laba. Oleh karena itu, tugas produksi adalah menciptakan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu yang tepat, dengan harga yang tepat dan dalam jumlah yang tepat, agar fungsi produksi dapat berjalan dengan baik, perencanaan produksi diperhitungkan secara matang, perencanaan produksi menyangkut keputusan-keputusan yang berkaitan dengan:

- 1) Jenis barang produksi.

- 2) Jenis barang yang diproduksi
- 3) Menggunakan alat produksi yang tepat.

b. Jenis-jenis proses produksi

Menurut Assauri (2008: 35), proses produksi adalah rangkaian kegiatan dimana peralatan digunakan untuk mengolah input atau masukan menjadi keluaran berupa barang atau jasa yang pada akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan bagi usaha tersebut. Proses produksi mengacu pada sistem di mana pemrosesan atau konversi dapat dilakukan dengan peralatan yang dimiliki.

Namun menurut Assauri (2008:42), proses produksi pada saat diwujudkan dalam bentuk barang dapat dibedakan menjadi tiga jenis proses yaitu:

1) Prosesi produksi yang terputus-putus (*intermittent process*)

Perencanaan produksi di pabrik dengan proses produksi terputus-putus didasarkan pada jumlah pesanan yang diterima. Karena produksi dibuat sesuai pesanan, biasanya hanya ada sedikit atau relatif sedikit produk, sehingga produksi direncanakan tidak hanya berdasarkan ramalan penjualan, tetapi terutama berdasarkan pesanan di masa mendatang. Perencanaan produksi mendefinisikan kegiatan produksi yang diperlukan untuk memproses setiap pesanan yang masuk. Prakiraan penjualan ini membantu mengevaluasi pesanan yang masuk untuk menilai dan menentukan seberapa dekat

mesin dan peralatan saat ini dengan tingkat optimal di masa depan dan tindakan apa yang harus diambil untuk menghilangkan kekurangan. Perencanaan produksi harus fleksibel agar peralatan produksi dapat digunakan secara optimal.

2) Proses produksi yang terus-menerus (*continuous process*)

Perencanaan produksi untuk perusahaan dengan proses produksi berkelanjutan didasarkan pada perkiraan penjualan. Hal ini disebabkan karena kegiatan produksi tidak dilakukan atas dasar pesanan, melainkan untuk kebutuhan pasar dalam jumlah besar dan berulang serta direncanakan dalam jangka waktu tertentu.

3) Proses produksi yang bersifat proyek

Kegiatan produksi berlangsung di lokasi yang berbeda dan pada waktu yang berbeda dalam sehari, sehingga peralatan produksi yang digunakan ditempatkan di lokasi proyek pada waktu yang telah disepakati. Dalam proses produksi yang terus menerus, perusahaan atau pabrik menggunakan mesin yang dipasang dalam waktu lama tanpa perubahan. Sebaliknya, proses produksi terencana menggunakan mesin yang dibuat dalam waktu singkat dan kemudian dimodifikasi atau dikerjakan ulang untuk membuat produk lain..

Ciri-ciri atau karakteristik proses produksi yang kontinyu (*continuous*), yaitu:

- a. Produk biasanya diproduksi dalam jumlah besar dengan variasi

yang sangat sedikit dan terstandarisasi.

- b. Penataan sistem atau peralatan didasarkan pada urutan produksi produk, sering disebut penataan produk.
- c. Mesin yang digunakan untuk pembuatan produk khusus (mesin khusus).
- d. Pengaruh operator terhadap produk yang dihasilkan sangat minim, karena biasanya mesin bekerja secara otomatis, sehingga operator tidak perlu memiliki pengetahuan tambahan untuk mengerjakan produk tersebut.
- e. Jika satu mesin/peralatan berhenti atau rusak, maka seluruh proses berhenti.
- f. Struktur tugas kecil dan sedikit karyawan.
- g. Persediaan bahan baku dan barang dalam proses lebih rendah dari bahan baku dan barang dalam proses.
- h. Dibutuhkan perawatan khusus untuk mesin yang digunakan.
- i. Bahan biasanya dipindahkan dengan cara tetap menggunakan tenaga mekanik, seperti konveyor.

Karakteristik proses produksi batch adalah sebagai berikut:

- a. Produk biasanya diproduksi dalam jumlah kecil dengan jangkauan yang sangat luas dan untuk pesanan khusus.
- b. Sistem atau metode produksi peralatan berdasarkan proses produksi atau fungsi peralatan yang sama dikelompokkan bersama dalam satu lokasi yang disebut tata letak proses.

- c. Mesin yang digunakan bersifat umum dan dapat digunakan untuk menghasilkan jenis produk yang berbeda (*General Purpose Machines*) yang hampir sama.
- d. Pengaruh pengguna terhadap produk yang diproduksi sangat signifikan, mengharuskan pengguna untuk memiliki keahlian tingkat tinggi dalam produk dan berbagai tugas, yang membuat pengawasan menjadi sulit.
- e. Proses produksi tidak berhenti walaupun salah satu mesin/ peralatan rusak atau terhenti.
- f. Persediaan bahan baku cenderung tinggi karena tidak mungkin untuk menentukan pesanan mana yang harus dilakukan pembeli, dan persediaan barang dalam proses lebih tinggi daripada dalam siklus produksi berkelanjutan karena diproses dalam batch.
- g. Bahan biasanya dipindahkan oleh tenaga manusia menggunakan alat dengan kecepatan yang dapat diatur.
- h. Material sering dipindahkan bolak-balik, membutuhkan area komersial yang luas dan fasilitas pemrosesan yang besar.

c. Fungsi produksi

Assauri (2008:33) mengemukakan bahwa empat fungsi produksi yang paling penting adalah:

1) Proses pengolahan

Processing adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengolah suatu input atau masukan.

2) Layanan dukungan

Layanan pendukung adalah alat yang diperlukan untuk menentukan teknik dan metode yang diterapkan untuk menyelesaikan pemrosesan dalam waktu atau periode tertentu.

3) Perencanaan

Perencanaan adalah kombinasi dan pengorganisasian tindakan dan kegiatan untuk waktu atau periode tertentu.

4) Pengawasan atau pengendalian

Pengawasan atau pengendalian adalah suatu fungsi yang memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana sehingga maksud dan tujuan penggunaan input atau pengelolaan dan pengendalian input benar-benar dapat terwujud.

4) Biaya Produksi

a. Definisi biaya produksi

Menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama pengolahan bahan baku menjadi produk siap jual. Sedangkan menurut Bastian Bustam dan Nurlala (2013:12), biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Oleh karena itu, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi sendiri meliputi semua biaya pengolahan bahan produksi menjadi produk.

b. Manfaat informasi biaya produksi

Menurut Mulyadi (2015:65) biaya produksi yang dihitung dari data periode tertentu bermanfaat bagi manajemen produksi perusahaan pada umumnya:

- 1) Menentukan harga jual produk.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi.
- 3) Menghitung keuntungan atau kerugian periodik.
- 4) Menentukan biaya persediaan produk jadi dan barang setengah jadi yang ditampilkan di neraca.

c. Unsur-unsur biaya produksi

Dalam proses produksinya, perusahaan manufaktur biasanya mengeluarkan biaya yang berbeda-beda. Menurut Mulyadi (2015:19), biaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1) Biaya bahan baku langsung

Bahan baku sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses produksi, karena bahan baku merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan proses produksi. Bahan baku olahan dalam negeri dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan utama dan merupakan komponen utama produk.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Menurut pengetahuan dan pelatihan khusus, angkatan kerja dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu tenaga kerja tidak terampil, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik. Pekerja tidak terampil adalah pekerja berketerampilan rendah yang tidak memiliki pengetahuan terkait pekerjaan tertentu. Pekerja terampil adalah pekerja dengan pelatihan atau pengalaman kerja. Pada saat yang sama, pekerja terampil adalah pekerja yang sangat terampil yang ahli dalam bidang tertentu. Biaya tenaga kerja dapat diklasifikasikan menurut pekerjaan karyawan sebagai biaya tenaga kerja produksi, biaya tenaga pemasaran, biaya administrasi dan biaya tenaga kerja umum. Biaya tenaga kerja fungsi produksi dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Menurut Mulyadi (2015:319), biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dan dapat ditelusuri langsung ke produk jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung, di sisi lain, adalah semua biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung terkait dengan proses produksi, sehingga biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara khusus untuk suatu kegiatan atau proses produksi tertentu. Biaya ini terdiri dari biaya tenaga kerja bagian pendukung.

3) Biaya overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik merupakan bagian dari biaya produksi

selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi beberapa unsur yaitu biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tidak langsung lainnya.

Bahan pembantu adalah bahan yang digunakan untuk menyelesaikan produk, tetapi digunakan dalam jumlah yang relatif lebih kecil dan biayanya tidak terkait langsung dengan produk jadi, seperti penggunaan lem kayu dalam pembuatan kursi. Biaya tenaga kerja tidak langsung lainnya adalah tenaga kerja, seperti biaya seorang arsitek dalam proyek pembangunan rumah. Biaya tidak langsung lainnya termasuk bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang berkontribusi pada pemrosesan produk jadi tetapi tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk akhir, seperti sewa gedung dan biaya administrasi.

Menurut Mulyadi (2015:193), biaya overhead pabrik dapat diklasifikasikan dalam tiga cara:

a) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya

Secara internal, biaya produksi meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan ke dalam kategori berikut:

1. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong meliputi bahan yang bukan merupakan

bagian dari produk jadi atau bahan yang nilainya sekalipun merupakan bagian dari produk akhir, relatif lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksinya.

2. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya perbaikan dan pemeliharaan terdiri dari biaya suku cadang, biaya peralatan dan jasa pabrik yang dibeli dari pihak luar untuk perbaikan dan pemeliharaan pekarangan, dan aset tetap lainnya yang digunakan untuk kebutuhan pabrik.

3. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat dihitung secara langsung untuk produk atau pesanan tertentu.

4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap

Biaya yang timbul dari penilaian aktiva tetap, seperti penyusutan bangunan pabrik, mesin dan peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan di pabrik.

5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang timbul dari waktu ke waktu misalnya, asuransi properti dan investasi, asuransi mesin dan peralatan, serta perusahaan klaim.

6. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Biaya overhead pabrik lain yang memerlukan biaya tunai

langsung antara lain biaya perbaikan outsourcing, biaya listrik PLN, dll.

b) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi

Biaya overhead pabrik yang dihasilkan dari perilakunya sehubungan dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Biaya overhead pabrik tetap

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.

2. Biaya overhead pabrik variabel

Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3. Biaya overhead pabrik semivariabel

Biaya overhead pabrik semivariabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen

Dilihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada di pabrik, Biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Biaya overhead pabrik langsung departemen.
2. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen

d. Metode penentuan biaya produksi

Menurut Mulyadi (2015:17) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur biaya seperti biaya produksi. Ada dua metode penentuan harga pokok produksi yaitu *full costing* dan metode *variable costing*:

1) Metode *full costing*

Pengertian *full costing* menurut Mulyadi (2015:17) adalah suatu metode untuk menentukan biaya produksi yang mengambil seluruh biaya produksi produk, baik biaya tetap maupun variabel. Oleh karena itu, menurut metode akuntansi biaya total, biaya produksi terdiri dari faktor-faktor biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxxx</u> +
Biaya produksi	xxxx

Biaya produksi yang dihitung dengan metode *full costing* terdiri dari bagian biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead tetap.

2) Metode *variable costing*

Menurut Mulyadi (2015:18) metode *variabel costing* adalah

metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel dari harga pokok produk. Oleh karena itu, harga pokok produksi terdiri dari metode biaya variabel:

Biaya bahan baku	xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxxx</u> +
Biaya produksi	xxxx

e. Metode pengumpulan biaya produksi

Metode pengumpulan biaya produksi adalah dengan memasukkan semua elemen biaya tenaga kerja ke dalam biaya produksi. Menurut Mulyadi (2015:17) cara pengumpulan biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan (*Job order cost method*)

Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan dari pesanan tertentu, dan per unit produk yang diproduksi untuk memenuhi pesanan tersebut, biaya produksi untuk pesanan tersebut dihitung dengan membagi jumlah unit produksi dalam pesanan tersebut. Menurut Mulyadi (2015:18), biaya produksi suatu pesanan adalah biaya produksi yang dikumpulkan dari suatu pesanan tertentu, dan biaya produksi suatu unit produksi yang diproduksi untuk memenuhi pesanan dihitung dengan membagi biaya produksi pesanan tersebut. memesan berdasarkan jumlah produksi. pesanan membayar sejumlah unit produk dalam pesanan.

Menurut Mulyadi (2015:38), ciri-ciri perusahaan yang menentukan biaya produksi berdasarkan pesanan adalah:

- 1) Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
- 2) Produk yang diproduksi memenuhi spesifikasi yang ditentukan oleh pelanggan.
- 3) Produksi disajikan untuk pemenuhan pesanan, bukan untuk persediaan.

Berdasarkan karakteristik biaya produksi berdasarkan pesanan tersebut, maka penetapan biaya produksi berdasarkan pesanan dimulai dari pesanan pelanggan, kemudian disusun pesanan produksi (*Production Order*) untuk pelaksanaan kegiatan produksi tersebut sesuai pesanan keinginan konsumen.

2. Metode harga pokok proses (*Process cost method*).

Menurut Mulyadi (2015:17) dimana biaya produksi dikumpulkan dari satu periode dan biaya produksi per unit produk yang dihasilkan dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut. Perusahaan yang menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi menghasilkan produk yang homogen (mirip) yang bersifat permanen dan tidak bergantung pada konsumen. Dengan demikian, biaya produksi pada periode tertentu dikumpulkan dan biaya produksi per unit produk yang diproduksi pada periode tersebut dihitung dengan membagi biaya produksi periode tersebut dengan

jumlah unit produk yang diproduksi pada periode tersebut. Metode process costing diterapkan pada perusahaan yang memproses produknya melalui satu departemen produksi dan memproses produknya dari lebih dari satu departemen produksi.

5) Laba Usaha

a. Definisi laba usaha

Menurut Ardianto (2019:100), laba adalah kelebihan total pendapatan atas total biaya, disebut juga laba bersih atau laba bersih. Artinya laba adalah kelebihan pendapatan atas biaya (biaya yang berkaitan dengan produksi dan pengiriman barang/jasa. Karena laba merupakan tujuan utama suatu perusahaan atau badan usaha, maka laba merupakan alat ukur pencapaian perusahaan. Dengan manfaat tersebut perusahaan atau industri dapat tumbuh dan berkembang dengan mempekerjakan lebih banyak talenta, meningkatkan kepuasan permintaan konsumen dan memperkuat situasi ekonomi secara umum.

Soekartawi (2006:58) mengemukakan bahwa rumus yang digunakan untuk menentukan laba adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$$\pi = \text{Laba Kotor}$$

$$TR = \text{Total Revenue (penerimaan total)}$$

$$TC = \text{Total Cost (total biaya)}$$

b. Jenis-jenis laba

Supriyono (2012:177) mengemukakan bahwa jenis-jenis laba adalah sebagai berikut :

1) Laba kotor (*gross profit*)

adalah selisih antara laba bersih dan harga pokok penjualan

2) Laba operasi (*operating profit*)

Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dan total biaya operasi.

3) Laba bersih (*net Income*)

Laba bersih adalah angka terakhir pada laporan laba rugi, yaitu laba operasi ditambah pendapatan lain dikurangi biaya lain.

Menurut Subramanyam (2013:26) laba terdiri dari:

1) Laba Kotor

Dikenal sebagai margin kotor, adalah perbedaan antara penjualan dan harga pokok penjualan.

2) Laba operasi

Laba operasi adalah perbedaan antara penjualan dan semua biaya dan beban operasi. Keuntungan bisnis biasanya tidak termasuk biaya modal (bunga) dan pajak.

3) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah laba dari operasi berjalan sebelum penyisihan pajak.

4) Laba setelah pajak

Laba setelah pajak adalah laba dari kelanjutan operasi perusahaan

setelah bunga dan pajak.

5) Laba bersih

Laba bersih adalah laba dari operasi perusahaan yang berlanjut setelah bunga dan pajak.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Menurut Mulyadi (2015:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau pengolahan produk atau jasa mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga jual produk

Harga jual suatu produk mempengaruhi volume penjualan produk atau jasa tersebut.

3) Volume penjualan

Volume penjualan mempengaruhi volume produksi suatu produk atau jasa.

Dapat disimpulkan bahwa laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan. Harga produk mempengaruhi harga penjualan, harga penjualan produk mempengaruhi volume penjualan, dan kuantitas penjualan mempengaruhi produksi, meningkatkan penjualan, yang meningkatkan laba.

d. Unsur – unsur laba

Menurut Hanafi,dkk (2012:56) laporan laba rugi memiliki tiga

unsur utama, yaitu:

1) Pendapatan operasional

Pendapatan didefinisikan sebagai aliran aset atau dana yang ditambahkan atau dibayarkan, atau kombinasi dari ketiganya, ketika perusahaan memproduksi dan mengirimkan barang atau menyediakan layanan atau melakukan aktivitas bisnis lainnya.

2) Beban operasional

Biaya operasi dapat didefinisikan sebagai dana keluar atau entitas lain yang menggunakan aset atau kewajiban perusahaan atau kombinasinya selama periode ketika perusahaan memproduksi dan mengirimkan barang, menyediakan layanan, atau terlibat dalam aktivitas inti lainnya..

3) Untung atau rugi (*gain or loss*).

Kelebihan modal saham dianggap keuntungan atau kerugian dari transaksi yang tidak disengaja dan bukan bisnis utama perusahaan, serta dari transaksi lain yang mempengaruhi perusahaan selama periode waktu tertentu, kecuali keuntungan bisnis dan penyertaan pemegang saham.

B. Kajian Empiris

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mencoba mengumpulkan berbagai bentuk analisis biaya produksi. Berikut adalah beberapa studi tentang biaya produksi:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

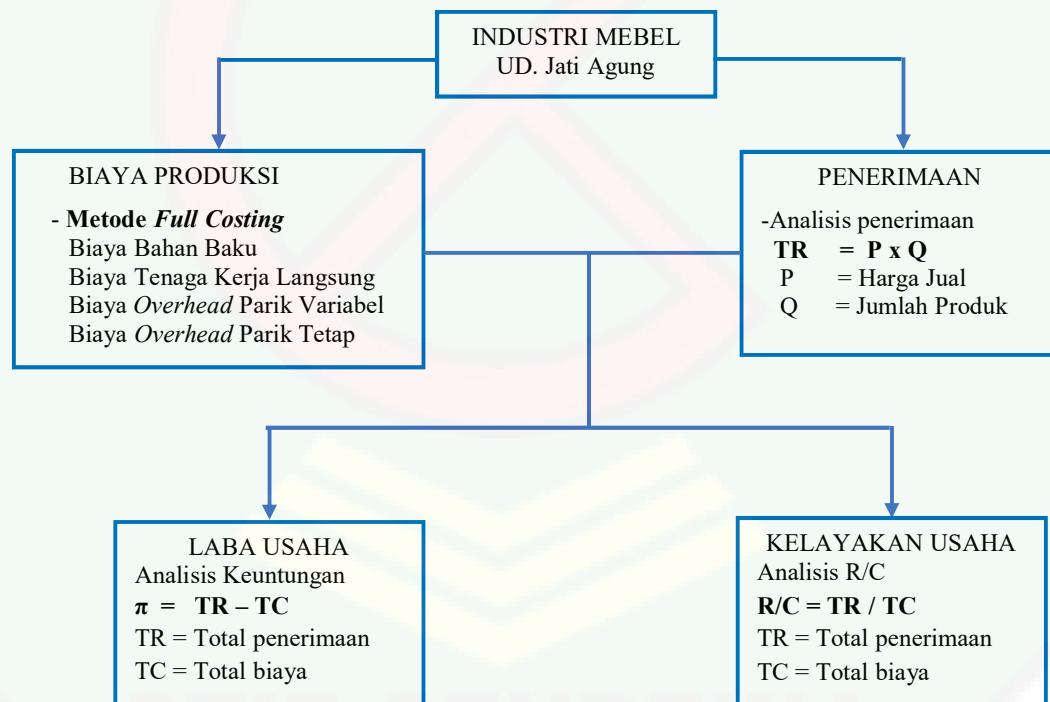
Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan & Persamaan
Rizki Purbosari, 2019	Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Untuk Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada PT. Catur Putra Surya Di Surabaya	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya pembuatan satu jenis jam dinding tipe 925 adalah Rp. 15 707. Dengan menggunakan perhitungan ini, maka 1 jam dinding tipe 925, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp 9.293 (harga jual Rp 25.000 - Rp 15.707). Jam dinding tipe M100 harganya sama digunakan untuk memproduksi 1 jam dinding 21.193 Rp. bersama menggunakan perhitungan ini, 1 jam dinding tipe M100, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar	- Persamaan: Menganalisis biaya produksi. - Perbedaan: penelitian pertama menghitung biaya produksi untuk menentukan HPP, sedangkan penelitian terbaru menganalisis biaya produksi untuk mencapai laba

			Rp.11.807 (harga jual Rp 33.000 - Rp. 21.193).	
Naili Rahmah, Hari Kaskoyo, Sumaryo Gito Saputro, dan Wahyu hidayat (2020)	Analisis Biaya Produksi Furnitur : Studi Kasus di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan	Kuantitatif	Berdasarkan perhitungan biaya produksi, pendapatan total dan laba kotor Mebel Barokah 3 menunjukkan bahwa perusahaan secara finansial menguntungkan dan dari hasil perhitungan nilai R/C dan BEP memungkinkan untuk melanjutkan usaha..	- Persamaan: Menganalisis perhitungan biaya produksi. - Perbedaan: penelitian sebelumnya menganalisis biaya produksi, nilai R/C dan nilai BEP, sedangkan penelitian terbaru hanya menganalisis biaya produksi dan nilai R/C.
Agus Putranto, 2017	Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten wonosobo)	Statistic deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1. Biaya produksi mempengaruhi keuntungan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Wonosobo 2. Dampak Penjualan Terhadap Laba Perusahaan UKM di Kabupaten Wonosobo 3. Biaya Produksi dan Distribusi Mempengaruhi Profitabilitas	- Persamaan: menganalisis perhitungan biaya produksi - Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>, sedangkan penelitian terkini menggunakan teknik <i>random sampling</i>.

			Usaha Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Wonosobo	
Muhamma d Syukriadi (2016)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Biaya Distribusi terhadap Laba Perusahaa n dengan volume penjualan sebagai variabel moderasi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan perusahaan. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh volume produk yang dihasilkan. Biaya produksi yang lebih tinggi berarti produk yang dijual juga lebih besar, meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.	- Keduanya menyelidiki biaya produksi - perbedaan Jika penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan, penelitian terbaru dilakukan untuk mengetahui perhitungan biaya produksi untuk mencapai laba operasi.

C. Kerangka Berpikir

UD Jati Agung merupakan perusahaan industri furniture yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan produk furniture. Keuntungan diperkirakan dengan menggunakan selisih antara keuntungan dari bisnis furnitur dan biaya produksi. Keuntungan adalah faktor yang sangat penting dalam bisnis apa pun, termasuk perabot, jadi perusahaan perlu mengontrol biaya yang digunakan. Dalam hal ini biaya produksi relevan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan. Detail bingkai ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir
Sumber: Data Diolah, 2022

BAB III**METODOLOGI PENELITIAN****A. Metode dan Jenis Penelitian****1. Metode penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menyajikan sesuatu sebagaimana adanya. Menurut Arikunto (2005:26), penelitian deskriptif tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan satu variabel..

2. Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (2016:9) ada beberapa jenis penelitian antara lain:

a. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh informasi berupa angka.

b. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data berupa kata-kata, grafik dan gambar.

Namun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian gabungan/campuran. Menurut Sugishirono (2016:404), metode penelitian campuran adalah perpaduan antara teknik kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau bergantian untuk mendapatkan hasil data yang lebih lengkap, valid, reliabel, dan objektif. metode yang digunakan Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang menganalisis

data, merangkum hasil, dan akhirnya menarik kesimpulan.

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Menurut Sugiyono (2016:14) jenis data ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif :

- a. Data kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat atau gambar.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, cara pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa data biaya produksi UD. Jati Agung selama tahun 2022.

2. Sumber data

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data primer dan sekunder. Sumber informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diterima atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer berupa catatan keuangan UD. Jati Agung pada tahun 2022.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang peneliti terima secara tidak langsung melalui media (diterima atau disimpan dari

orang lain). Data sekunder yang digunakan adalah bukti transaksi di perusahaan mebel UD. Jati Agung pada tahun 2022.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data terdiri dari tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi..

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan observasi langsung dan pencatatan di lokasi penelitian. Pengamatan ini dilakukan langsung di UD. Jati Agung, Desa Jatigede, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi penelitian melalui pelaporan tatap muka antara pewawancara dan responden. Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti mewawancarai pemilik UD Jati Agung mencari informasi tentang objek yang diperiksa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengambil dan mengumpulkan informasi dari dokumen, buku, majalah, laporan, dokumen, dll. Dokumentasi membantu melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dokumen dan arsip sebagai bukti transaksi UD. Jati Agung berupa foto, informasi penjualan, bukti pembelian, informasi keuangan dan profil perusahaan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Observasi terstruktur

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang merencanakan secara sistematis kapan, di mana, dan apa yang akan diamati..

b. Wawancara terstruktur

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses sistematis pengumpulan informasi tentang responden dengan syarat serangkaian pertanyaan diajukan dalam urutan yang disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya dicatat dalam format standar.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiono (2016:78), populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek/subjek dengan ciri dan ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah buku catatan keuangan UD. Jati Agung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel diambil karena peneliti memiliki

keterbatasan dalam melakukan penelitian dalam hal waktu, tenaga, dana dan populasi yang sangat besar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan biaya produksi usaha mebel UD. Jati Agung selama satu tahun terakhir yaitu tahun 2022.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknologi yang digunakan berbeda. Menurut Sugiyono (2016:81), ada dua teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan untuk penelitian :

a. *Probability Sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

b. *Non probability sampling,*

Adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), metode *simple random sampling* dianggap sederhana karena anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa membedakan kelas sosial.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

1. Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis data deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari sekelompok subjek tertentu. Keuntungan dari analisis deskriptif adalah memberikan gambaran verbal dan numerik dari data pada materi yang diteliti.

2. Teknik analisis data

Secara umum teknik analisis data adalah proses atau metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berguna bagi pihak lain yang membutuhkannya. Menurut (Saadudin, D. et al. 2017: 3), tahapan analisis data yang tersedia adalah:

a. Analisis biaya produksi

Perhitungan biaya produksi menggunakan metode *Full costing* karena.

Perhitungan biaya produksi terdiri dari :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya *overhead* pabrik variabel
- Biaya *overhead* pabrik tetap

b. Analisis penerimaan

Menurut Soekartawi (2006:54) perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga

jual (P) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P = *Price* (Harga jual per unit)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi/tahun)

c. Analisis keuntungan

Soekartawi (2006:58) berpendapat bahwa rumus yang digunakan untuk menentukan laba adalah selisih antara pendapatan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Laba Kotor

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Menurut Budi Rahardjo (2010 : 83) laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

d. Analisis R/C Rasio

Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan yang menilai seberapa besar keuntungan (profit) yang dapat diperoleh dari suatu usaha. Aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknis dan teknis, manajemen dan personel, dan keuangan dapat dievaluasi untuk menarik kesimpulan yang jelas tentang keberhasilan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rumus rasio R/C untuk menilai profitabilitas perusahaan berdasarkan aspek keuangannya.

Menurut Harmono dan Andoko (2005:68), R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah distribusi pendapatan usaha dan biaya usaha. Analisis ini digunakan untuk membandingkan total pendapatan dan total biaya operasi bisnis. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak menggunakan rumus tersebut:

$$R/C = TR / TC$$

Dimana:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Dari rumus diatas dapat diketahui kriteria dari R/C Ratio sebagai berikut:

Apabila R/C Ratio > 1 maka dikatakan layak dan menguntungkan

Apabila R/C Ratio = 1 maka mengalami *Break Event Point* (Impas)

Apabila R/C Ratio < 1 maka dikatakan tidak layak dan tidak menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, Wildana Nur. 2019. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2008. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bustami, B & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Budi Rahardjo. 2010. *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Hanafi, Mamduh Dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harmono dan Andoko. 2005. *Budidaya Dan Peluang Bisnis Jahe*. Jakarta: Agromedia.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kementerian Keuangan RI. 2009. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan*
- Saadudin dkk. 2017. Analisa Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber Officinale*) (Suatu Kasus Di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah*, 1-6.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Press.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialih bahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono 2012. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta, BPFE.

LAMPIRAN

STIE CENDEKIA

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis biaya produksi dalam meningkatkan laba usaha pada industri mebel di Desa Jati Gede Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro (studi kasus pada UD. Jati Agung).

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana gambaran umum UD. Jati Agung?
2	Biaya-biaya apa saja yang dibebankan dalam biaya produksi UD. Jati Agung?
3	Bagaimana perhitungan biaya produksi yang selama ini diterapkan pada UD. Jati Agung ?
4	Berapa jumlah unit produk yang dihasilkan?
5	Berapa harga jual tiap unik produk yang di produksi ?
6	Berapa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan ?
7	Bagaimana tahapan proses produksi pada UD. Jati Agung ?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini .

Nama : Munariadi

Jabatan : Pemilik usaha UD. Jati Agung

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Maya Puspita Nofiana

NIM : 19020011

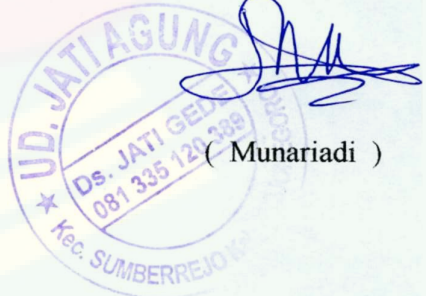
Program Studi : SI Akuntansi

Perguruan Tinggi : STIE Cendekia Bojonegoro

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data penelitian di UD. Jati Agung Ds. Jatigede Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro pada tanggal 05 Maret 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberrejo, 05 Maret 2023

Pemilik UD. Jati Agung,


(Munariadi)


DOKUMENTASI







Maya BAB I

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.stiewidyagamalumajang.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes ☐ Off

Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches ☐ Off

STIE CENDEKIA

Maya BAB 2

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.polsri.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	iwanirawanumc2009.blogspot.com Internet Source	1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

Maya BAB 3

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	4%
2	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	3%
4	Submitted to unars Student Paper	3%
5	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	3%
6	adoc.pub Internet Source	2%
7	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	2%
8	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
9	www.researchgate.net Internet Source	1%

Maya BAB IV

ORIGINALITY REPORT

24%	22%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	9%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	docobook.com Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	www.mirachinterior.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	ikkaikko.files.wordpress.com Internet Source	1%

Maya BAB V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

STIE CENDEKIA